

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang baik agar peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti potensi pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang pendidik.¹

Pendidik dituntut untuk bisa melatih, mengajar dan mendidik peserta didik dengan sangat antusias, sehingga didalam proses pendidikan bisa terlaksana seperti yang diinginkan dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa anak didik tersebut sedang menggali potensi diri melalui guru.

Tugas dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki organisme yang sedang berkembang tersebut atau disebut dengan anak didik, bukan memaksakan anak didik dengan memberi materi untuk dipelajari dengan sebaik mungkin untuk membuat anak didik jadi menghafal data atau fakta. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap anak didik, mengembangkan kecerdasan intelektual anak, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak didik sesuai dengan kebutuhan.² Namun

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 3.

² Ibid.

demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru.³

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.⁴ Artinya, dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar terjadi perubahan tingkah laku dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada intinya berkesinambungan dengan cara bagaimana merangkai sinergi yang bagus antara dua komponen dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan dua sosok yang sangat erat kaitannya dalam proses pembelajaran. Jika salah satu dari sosok tersebut tidak ada, maka dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan semestinya.

Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵

³ Ibid, 13.

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 58.s

⁵ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*," Vol. 5, No. 2 (Agustus, 2017): 102-104. diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+kelas+dalam+meningkatkan+efektifitas+proses+belajar+mengajar&btnG=#d=gs_qabs&t=167123846207&u=%23p%3DpJj60sQtZcYJ

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.⁶

Menurut Journey, “guru atau pendidik yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam melakukan tanggung jawab dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan terhadap kelancaran suatu proses pembelajaran.”⁷

Dalam proses belajar mengajar, pendidik diharuskan bisa dekat dengan peserta didik agar bisa tercapai tujuan pembelajaran dengan baik, bukan memaksakan peserta didik untuk bisa langsung memahami dengan apa yang disampaikan oleh pendidik, bukan malah memberi beban tetapi bagaimana anak didik bisa menikmati dan memahami dari proses belajar mengajar tersebut secara perlahan. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Bisa dikatakan didalam kegiatan pembelajaran ada sebuah hubungan atau interaksi antara siswa dengan guru. Di dalam sebuah interaksi tersebut terjadilah transfer informasi atau ilmu pengetahuan antara guru dengan anak didik. Sebagai pihak yang menempati posisi pendidik, tentu seorang pendidik akan

⁶ Elaine K. Moewan, *10 Karakter Yang Harus Dimiliki Guru Yang Sangat Efektif* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 61.

⁷ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 2.

mengupayakan anak didiknya menuju kesempurnaan yang mereka raih dan mengembangkan kemampuan tersembunyi yang mereka miliki.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang mampu menarik minat siswa agar memiliki pola pikir konstruktif, kreatif dan memiliki kebebasan untuk menemukan konsep sendiri sehingga konsep yang dimiliki siswa mudah diingat. Selain itu, guru juga harus dapat mengadakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena semakin sering keterlibatan siswa dalam kegiatan, maka semakin besar baginya untuk mengalami proses belajar.⁸

Belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan.⁹ Artinya tidak akan ada interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam dunia pendidikan. Belajar mendapatkan tempat yang luas dan disiplin ilmu dalam berbagai proses pembelajaran yang sudah berhubungan dengan upaya kependidikan. Perubahan serta kemampuan dalam belajar merupakan batasan dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga disebabkan proses belajar dapat berubah.

Menurut Hamalik, “belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.”¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang mana belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu.

⁸ Nur Alif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*, ed. Desy Ayuningrum (Tuban: Karya Literasi Indonesia, 2019), 66.

⁹ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Pubusher, 2020), 7.

¹⁰ Amral & Asmar, *Hakikat Belajar & Pembelajaran* (: Guepedia, 2020), 10.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹¹ Hal ini berarti proses belajar yang dialami oleh peserta didik bergantung pada berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Definisi belajar dapat ditinjau dari sudut pandang : 1) kuantitatif; 2) institusional; 3) kualitatif.¹² Definisi belajar pada dasarnya merupakan perilaku siswa yang relatif positif pada tahapan perubahan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Artinya, secara lengkap pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam perubahan secara keseluruhan sebagai pengalaman untuk diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas disebut juga efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴ Dengan demikian, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ed. Revisi, Cet. 15 (Depok: Rajawali Pers, 2017), 64-68.

¹² Ibid,

¹³ Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. Jurnal Iqra'," Vol. 10, No. 01 (Mei, 2016): 5. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pembelajaran+efektif&btnG=#d=gs_qabs&t=1671237888988&u=%23p%3DwkijUsin9V0J

¹⁴ Ibid,

waktu) yang telah tercapai, sehingga efektif lebih mengarah pada pencapaian sasaran atau tujuan.

Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran.¹⁵ Artinya pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman dan membentuk kompetensi peserta didik secara optimal dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Sebagai seorang pendidik yang amanah, sebaiknya guru mengembangkan indikator ketercapaian dan menganalisis kompetensi dasar, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tepat sasaran.

Kefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian sibelajar. Ada empat (4) aspek yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan; 2) kecepatan untuk kerja; 3) tingkat alih belajar; dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.¹⁶

Untuk mewujudkan kegiatan belajar yang efektif, seorang guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas guna untuk membantu proses belajar siswa. Proses perubahan tersebut ditandai dengan aspek kognitif dan psikomotorik yang baik.

Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran

¹⁵ H. Asis Saefuddin & Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 34.

¹⁶ Tatta Herawati Daulae, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif." *Forum Paedagogik*, Vol. 06, No. 02 (Juli,2014): 138. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=menciptakan+pembelajaran+yang+efektif+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1671238275647&u=%23p%3DGcEntPH2338J

dikelas. Salah satunya dengan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menimbulkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.¹⁷

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan di sekolah dasar memerlukan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental, seseorang guru perlu memperhatikan lingkungan (masyarakat sekitar) serta peristiwa yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak membosankan yang berakibat siswa tidak aktif dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Jadi, seorang guru harus pintar dalam mengelola kelas, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, peserta didik dapat termotivasi dalam proses belajar.

Dengan keadaan seperti ini, peran guru sebagai motivator sangat diperlukan oleh siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahaun Alam di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah seharusnya dilakukan menggunakan suatu pendekatan, metode dan media yang sesuai dengan perkembangan dan kesukaan anak sehingga anak tertarik dalam belajar ilmu pengetahuan alam.¹⁹

¹⁷ Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran." Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 1 (Juni, 2018): 56. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengelolaan+kelas%3A+upaya+menukur+keberhasilan+proses+pembelajaran&btnG=#d=gs_qabs&t=1671238368027&u=%23p%3DQkBDovaSV8J

¹⁸ Yuni Sri Utami, "Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yng Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karanggan 2 Kota Mojokerto", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013), 2.

¹⁹ Ibid, 3.

Artinya, pada mata pelajaran IPA seorang guru disarankan untuk menggunakan pendekatan, baik itu metode dan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Selain itu, ada beberapa mata pelajaran yang kurang begitu diperhatikan oleh peserta didik, seperti mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam dan bahasa Inggris, karena peserta didik menganggap bahwa pelajaran tersebut pelajaran yang sulit.²⁰ Sehingga dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa kurang termotivasi, padahal mata pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik untuk kedepannya.

Oleh karena itu, agar pembelajaran lebih menyenangkan untuk peserta didik maka guru perlu memiliki keterampilan untuk menjalankan pendekatan dalam pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Ada beberapa pendekatan yang diajukan dalam pembicaraan ini, antara lain: 1) pendekatan individual, 2) pendekatan kelompok, 3) pendekatan bervariasi, 4) pendekatan edukatif, 5) pendekatan keagamaan, dan 6) pendekatan bermaknaan.²¹

²⁰ Ibid, 4.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pakong 1 Pamekasan terhadap guru yakni wali kelas dan siswa kelas V mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat proses pembelajaran yang dilakukan, guru terlihat berupaya menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan individual, kelompok, bervariasi, edukatif, keagamaan dan kebermaknaan. Dengan berbagai pendekatan yang dipakai tersebut bertujuan agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif terutama pada mata pelajaran IPA.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Faridah

untuk menciptakan pembelajaran yang efektif terutama pada mata pelajaran IPA, guru melakukan pendekatan sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Pendekatan tersebut seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan edukatif, pendekatan bervariasi, pendekatan keagamaan dan pendekatan kebermaknaan. Jadi, pembelajaran akan efektif khususnya pada mata pelajaran IPA, apabila guru menggunakan atau memilih salah satu dari pendekatan-pendekatan tersebut.²²

Oleh karena itu, maka pendekatan guru sangat menentukan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga peneliti berinisiatif untuk mengambil judul **“Pendekatan Guru Dalam Menciptakan Belajar Yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pendekatan Guru dalam Menciptakan Belajar yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan?

²² Siti Faridah, Wali Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022).

2. Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Guru dalam Menciptakan Belajar yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dan memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap beberapa kalangan. Adapun manfaat penelitian ini, “Pendekatan Guru dalam Menciptakan Belajar yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan” antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta wawasan dan juga pandangan terkait dengan pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif, serta menjadi sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk peneliti generasi berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama bagi kalangan mahasiswa.

b. Bagi SDN Pakong 1 Pamekasan

Berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru sehingga bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan tersampaikan dengan cara pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang teori pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif sehingga dapat dijadikan bekal sebagai calon pendidik.

E. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah “Pendekatan Guru dalam Menciptakan Belajar yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan” untuk mempermudah pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Pendekatan Guru

Pendekatan guru adalah proses atau cara yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar. Guru harus pandai melakukan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama terhadap siswa, hal ini

akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Dalam memandang siswa, sebaiknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga dengan mudah guru dapat melakukan pendekatan pengajaran.

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah belajar yang bertujuan melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pembelajaran efektif menanamkan sikap demokratis bagi siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang mereka miliki. Diantaranya, dengan memberikan kebebasan agar dapat belajar dengan sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar yang efektif.

3. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang membahas tentang alam semesta beserta isinya dan mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar sehingga hampir semua persoalan yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Peneliti

melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu untuk menghindari persamaan dan pengulangan.

Pertama, Yuni Sri Utami, 2013 dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karanggan 2 Kota Mojokerto”. Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPA di SD. Memfokuskan untuk mengetahui peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran IPA di SDN Karanggan 2 Kota Mojokerto.²³ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sangat penting, peran guru sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina peserta didik dalam belajar baik di dalam maupun diluar kelas. Dalam pembelajaran, guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Yuni Tri Utami dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu terfokus pada peran guru, sedangkan penelitian ini fokus pada pendekatan guru.

²³ Yuni Sri Utami, *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Karanggan 2 Kota Mojokerto*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2013.

Kedua, Erfa Ila Fuji Astuti, 2018 dengan judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS di MAN 1 Malang”. Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran sejarah di tingkat SMA/MAN. Memfokuskan untuk mengetahui strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah kelas X di MAN 1 Malang.²⁴ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa sangat penting. Penerapan strategi yang dipilih guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru juga sangat berpengaruh pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erfa Ila Fuji Astuti dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang keefektifan belajar siswa. Sedangkan letak perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, dan penelitian ini membahas tentang pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA.

Ketiga, Roy Niko Pra Agung, 2021 dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai”. Dari Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri

²⁴ Erfa Ila Fuji Astuti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di MAN 1 Malang*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Bengkulu. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran PAI. Terfokus untuk mengetahui strategi pembelajaran guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran pai pada masa pandemi di SMPN 1 Tebat Karai.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minimnya pertemuan antara siswa dan guru pada saat pandemi, kurangnya motivasi siswa dalam belajar terutama untuk pembelajaran PAI serta kurangnya pengetahuan guru dalam strategi pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Roy Niko Pra Agung dengan penelitian penulis adalah terletak pada pembahasan tentang keefektifan belajar siswa. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya.

²⁵ Roy Niko Pra Agung, *Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai*, Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.